

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Lansia *May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Jepang* Tahun 2023

Deni Candra

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Sancka Stella G. Shihura

Dosen, Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Weslei Darli

Dosen, Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju

ABSTRACT. *Elderly becomes an aging process that as it ages causes various deterioration of body functions and a decrease in the level of independence, if this condition lasts long it will have an impact on the quality of life of the elderly. Quality of life in the elderly is important because it is an indicator of successful aging. This quality of life is influenced by various factors, one of which is family support. Family support is included in the supporting factors that can influence a person's behavior and lifestyle so that it has an impact on their health status and quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and quality of life in the elderly at May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa, Japan. Type of correlational research with a cross sectional approach. The population and sample were all elderly people in the elderly home of May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Japan as many as 60 respondents using the sampling technique is total sampling. The family support questionnaire uses the standardized Family Support Scale (FSS) instrument, on quality of life using the WHO Quality of life-BREEF. Data analysis using Yates correction test. Univariate analysis showed that most respondents did not get family support by 55.0%, and in quality of life it was found that most respondents had a quality of life that was sufficient at 46.7%. There is a relationship between family support and quality of life in the elderly at May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Japan in 2023. It is hoped that it can be used as a reference material for nurses to carry out nursing care by involving families to help care, and serve as evidence-based practice for future researchers to develop further research.*

Keywords : *Family Support, Quality of Life, and Elderly*

ABSTRAK. Lansia menjadi proses penuaan yang seiring bertambahnya usia menyebabkan berbagai kemunduran fungsi tubuh dan penurunan tingkat kemandirian, apabila kondisi tersebut berlangsung lama akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Kualitas hidup pada lansia merupakan hal penting karena menjadi indikator dalam *successful aging*. Kualitas hidup ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga termasuk kedalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di panti lansia *May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Jepang*. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah seluruh lansia di panti lansia *May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Jepang* sebanyak 60 responden menggunakan teknik pengambilan sampling ialah total sampling. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan instrument baku *Family Support Scale (FSS)*, pada kualitas hidup menggunakan *WHO Quality of life-BREEF*. Analisis data menggunakan uji koreksi yates. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 55,0%, dan pada kualitas hidup didapatkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yaitu cukup sebesar 46,7%. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Lansia *May Sam Fureru Home Nursing Kanagawa Jepang* tahun 2023. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan melibatkan keluarga untuk membantu merawat, dan dijadikan sebagai *evidence based practice* bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, dan Lanjut Usia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang sudah mengalami proses penuaan atau menua. Penuaan yaitu proses yang terjadi pada fase akhir dari siklus perkembangan manusia (Manik, 2020). Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan terkait dengan penurunan pada kondisi fisik, psikis dan sosial. Ketika status kesehatan lansia menurun, lansia tidak dapat beraktivitas seperti biasa. Lansia merasa dirinya lemah dan pada akhirnya lansia tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Jika kondisi tersebut berlangsung lama, akan berdampak pada kualitas hidup lansia (Pradina et al., 2022).

Kualitas hidup pada lansia merupakan hal penting karena kualitas hidup merupakan indikator dalam *successful aging*, yakni ketika lansia merasakan kesejahteraan di dalam hidupnya (Pradina et al., 2022). menurut WHO bahwa indikator kualitas hidup terdiri dari empat aspek yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya (Sahuri et al., 2018). Jika aspek-aspek tersebut dapat dipenuhi maka kualitas hidup lansia akan menjadi lebih baik (Jepisa et al., 2023). Hidup lansia yang berkualitas merupakan kondisi fungsional lansia pada kondisi optimal sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna (Ningrum et al., 2017). Pada lansia yang memiliki kualitas hidup tidak baik akan sangat berdampak pada keputusan dan menurunnya produktivitas dan keputusan yang dialami oleh lanjut usia (Sahuri et al., 2018). Kualitas hidup pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga (Sahuri et al., 2018; Santoso, 2019).

Lansia sangat membutuhkan perhatian dan dukungan untuk memahami dan mengerti apayang terjadi pada kondisinya. Dukungan dari keluarga merupakan suatu wujud dukungan yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap kondisi lansia (Mardiyana, 2022). Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan lansia meningkat, selain itu aktivitas sehari-hari lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan meski di rumah agar lansia secara psikologis tetap merasa diperhatikan, dicintai, dianggap penting dalam kehadirannya di dalam keluarga

(Agustin, 2022). Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung (*supporting factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya (Khorni, 2017). Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dapat meningkatkan masalah mental dan emosional yang dialami lansia, yang mana emosional yang dialami lansia salah satunya adalah kesepian (Italia & Anika, 2023).

Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di panti lansia *May Sam Fururu Home Nursing* Kanagawa Jepang.

METODE

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di panti lansia *May Sam Fururu Home Nursing* Kanagawa Jepang yang berlangsung pada bulan Agustus 2023 sampai Februari 2024. Populasi dan sampel adalah seluruh lansia di panti lansia *May Sam Fururu Home Nursing* Kanagawa Jepang sebanyak 60 responden menggunakan teknik pengambilan sampling ialah total sampling. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan instrument baku *Family Support Scale (FSS)*, pada kualitas hidup menggunakan *WHO Quality of life-BREEF*. Analisis data menggunakan *chi square* namun pada hasil data didapatkan tidak terpenuhinya syarat *chi square* sehingga dilakukan analisis alternatif melalui uji koreksi yates. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dengan nomor uji etik 086/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/1/2024.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	41	68,3
2	Laki-Laki	19	31,7
Pendidikan			
1	SD	29	48,3
2	SMP	19	31,7
3	SMA	12	20,0
Usia			
	Mean		81,47
	Standar Deviasi		7,350
	Nilai Minimal		69
	Nilai Maksimal		96

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 68,3%, pada pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD sebesar 48,3%. Pada usia diperoleh rata-rata usia responden sebesar 81,47 dengan nilai simpangan baku sebesar 7,350, nilai minimal sebesar 69 dan nilai maksimal sebesar 96.

Tabel 2 Analisis Gambaran Variabel

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
Dukungan Keluarga			
1	Tidak Mendukung	33	55,0
2	Mendukung	27	45,0
Kualitas Hidup			
1	Rendah	0	0,0
2	Cukup	28	46,7
3	Baik	23	38,3
4	Sangat Baik	9	15,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pada dukungan keluarga didapatkan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 55,0%. Pada kualitas hidup didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yaitu cukup sebesar 46,7%.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Lansia May Sam Fururu Home Nursing Kanagawa Jepang Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total	P-Value
	Rendah dan Cukup		Baik dan Sangat Baik			
	F	%	F	%		
Tidak Mendukung	26	78,8	7	21,2	33	100,0
Mendukung	2	7,4	25	92,6	27	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebgaiian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memiliki kualitas hidup rendah dan cukup sebesar 78,8%. Adapun responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memiliki kualitas hidup baik dan sangat baik sebesar 92,6%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan koreksi yates diperoleh $p=0,000$, berdasarkan hipotesis awal jika $p<0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Lansia May Sam Fururu Home Nursing Kanagawa Jepang tahun 2023.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkandukungan keluarga, dan sebagian kecil mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam

lingkungankeluarga (Mayasari et al., 2019). Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan. Dukungan dari keluarga yang berbentuk positif akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari, kondisi fisik dan kondisi mental. Berdampak kepada semangat dengan pekerjaannya untuk mencapai tujuan hidup, sehingga hasilnya akan menjadi maksimal (Suwarni et al., 2018).

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh lansia dalam sepanjang hidupnya meskipun tidak tinggal bersama. Anggota keluarga sangat berperan dalam merawat lansia, dengan cara bentuk kasih sayang, berhubungan dan berkomunikasi, membantu penyelesaian masalah yang ada, dukungan untuk memaksimalkan terjadinya kepuasan hidup. Kepuasan dalam hidup akan muncul dari perasaan yang tenang dan nyaman (Santoso, 2019). Friedman menyatakan dukungan keluarga pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin dan pendidikan (Fera & Husna, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga karena anggota keluarga memiliki kesibukan seperti bekerja dan memiliki kebiasaan atau budaya bahwa lansia harus bisa mandiri dalam melaksanakan aktivitas sendiri namun hal ini membuat lansia merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Selain itu, menimbulkan keterbatasan dalam memberikan perhatian dan kepedulian kepada lansia dan timbulnya keterbatasan waktu untuk mengunjungi lansia di panti.

Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yaitu cukup, dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup sangat baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang belum memiliki kualitas hidup baik. Kondisi ini tentunya memerlukan perhatian serius dari perawat dan keluarga karena kualitas hidup adalah indikator kesejahteraan. Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks dimana mencakup tentang usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikis dan mental, fungsi kognitif kesehatan dan fungsifisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial. Kualitas hidup erat kaitanya dengan kesehatan fisik dan mental seseorang, fisik dan mental yang baik akan mengarah pada adanya penerimaan diri, citra tubuh yang baik, perasaan positif, penghargaan pada diri sendiri dan orang lain, kebahagiaan, spiritualitas yang baik, kesejahteraan dan hubungan interpersonal yang positif (Endiyono & Herdiana, 2016).

Pada dasarnya lansia akan mengalami penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh atau degenerative, serta permasalahan psikologis yang dialami karena

berada jauh dari keluarga. Namun setiap lansia memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Jika menghadapi dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi lain hal jika menghadapi dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya (Yusniarita et al., 2016). Kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa kualitas hidup yang dialami lansia dalam kondisi cukup karena aspek psikologis yang tidak terpenuhi dengan baik dimana lansia cenderung merasa rindu pada anggota keluarga dirumah selain itu lansia mengalami kesepian walupun memiliki banyak teman di panti, kondisi ini yang menjadikan lansia sering menyendiri dan merasa tidak semangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari yang pada akhirnya berdampak pada kondisi imunitas tubuh yang menurun membuat lansia semakin rentan sakit.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Lansia May Sam Fururu Home Nursing Kanagawa Jepang Tahun 2023

Hasil uji statistik dengan menggunakan koreksi yates diperoleh $p= 0,000$, berdasarkan hipotesis awal jika $p<0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Lansia *May Sam Fururu Home Nursing Kanagawa Jepang tahun 2023*.

Sejalan dengan hasil penelitian Sahuri et al., (2018) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia dengan nilai p-value 0,029. Didukung hasil penelitian (Walayu, A., & Muhamad, 2018) bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dengan nilai p-value 0,000.

Dukungan keluarga yang baik, maka lansia mampu menjalani masa hidupnya dengan baik karena merasa diperhatikan dan dihargai. Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga termasuk dalam factor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya (Sahuri et al., 2018). Berbagai bentuk perhatian yang diberikan keluarga ini diharapkan akan memotivasi lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Yusselda, Wardani, 2017).

Tidak mudah bagi lansia untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam fase terakhir kehidupannya. Kehadiran keluarga memainkan peran penting dalam berbagai perubahan yang dialami lansia, baik perubahan perkembangan, perubahan fisiologis, atau perubahan psikososial. Perubahan fisiologis yang dialami lansia menyebabkan berkurangnya

kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kehadiran keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk membantu lansia memenuhi kebutuhannya sehari-hari, terutama ketika lansia sedang sakit. Hal kecil yang dapat dilakukan keluarga yaitu mengantarkan lansia pergi berobat ataupun memeriksakan kesehatan lansia secara berkala. Segala bentuk perhatian kecil yang diberikan keluarga dapat membantu memotivasi lansia untuk terus meningkatkan kualitas hidupnya. Kurangnya dukungan dari keluarga dari berbagai faktor akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah dikarenakan lansia akan mengalami faktor depresi dan akan mempengaruhi kesehatannya (Seren et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kualitas hidup lansia menjadi sangat baik apabila semua aspek terpenuhi seperti pada aspek psikologis dimana hal ini berkaitan erat dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga ini berperan penting dalam kebahagiaan lansia walaupun lansia saat ini tinggal di panti namun lansia sangat berharap untuk dikunjungi setiap minggunya sedangkan fakta dilapangan lebih banyak keluarga yang tidak berkunjung dan membuat lansia merasa tidak dipedulikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran dukungan keluarga pada lansia sebagian besar tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 55,0%. Pada kualitas hidup pada lansia sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yaitu cukup sebesar 46,7%. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Lansia *May Sam Fururu Home Nursing* Kanagawa Jepang tahun 2023 dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$).

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan melibatkan keluarga untuk membantu merawat pasien sehingga membantu dalam meningkatkan kualitas hidup, dan menjadi sebagai sumber *evidence based practice* bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih berfokus terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada dengan variabel penelitian lain seperti fatigue, kecemasan dengan menggunakan analisis yang berbeda seperti regresi linear atau logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. A. D. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari berdasarkan literature review [Undergraduate thesis, Universitas Dr. Soebandi].
- Endiyono, & Herdiana, W. (2016). Hubungan dukungan spiritual dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(2), 16–23.
- Fera, D., & Husna, A. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 5(9), 159–165.
- Italia, & Anika, Y. (2023). Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia di wilayah Puskesmas Kenten Palembang tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 25.
- Jepisa, T., Ririn, & Husni. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia di masa endemi Covid-19. *JIK-MC: Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 148–154.
- Khorni, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Manik, R. D. (2020). Gambaran kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Mardiyana. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa new normal di Posyandu Lansia Dukuh Kayon Desa Batusari Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak [Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Mayasari, D., Imanto, M., Larasati, T. A., & Ningtiyas, F. I. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam activity daily living pada pasien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Agromedicine*, 6(2), 277–282.
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wati, D. K. K. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia (studi kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 83–88. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Pradina, E. I. V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 112–124. <https://doi.org/10.22146/jkkl.75227>
- Sahuri, S., Salim, N. A., & Antara, A. N. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Dusun Sanggrahan, Desa Caturharjo, Kabupaten Sleman. *Jurnal Keperawatan*, 454–462.

- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan keluarga meningkatkan kualitas hidup lansia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.71>
- Seren, B., Anderson, E., & Manippo, A. (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1910–1919.
- Suwarni, S., Soemanto, R., & Sudiyanto, A. (2018). Effect of dementia, family support, peer support, type of residence, and marital status on quality of life of the elderly in Surakarta, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 83–94.
- Walayu, A., & Muhamad, D. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di RW 10 Kelurahan Cisarua wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Lentera Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1, 71–82. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/215/84>
- Yusniarita, Patroni, R., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh dukungan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker payudara pasca kemoterapi. *Jurnal Media Kesehatan*, 9, 144–151.